

Makna dan Dampak Program Sekolah Lansia terhadap Kesehatan dan Kesejahteraan: Literature Review

Iin Nadzifah Hamid^{1*}, Sitti Nur Djannah², Surahma Asti Mulasari³

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^{1, 2, 3}

Email: 2408053039@webmail.uad.ac.id*

Keywords:

Elderly School Program,
Meaning, Impact, Health, Welfare

Kata Kunci:

Program Sekolah Lansia, Makna,
Dampak, Kesehatan,
Kesejahteraan

Abstract

The increasing number of elderly people is a global phenomenon that marks a significant shift in the world's demographic structure. In Indonesia, the proportion of the elderly population has already reached 11.93% of the total population. This phenomenon is not only a demographic challenge but also impacts health, social, and economic aspects. The existence of the Elderly School program is able to demonstrate that health promotion approaches are not only medical, but also social and educational, capable of combining educational, social, and participatory approaches to raise awareness among the elderly about living a healthy and meaningful lifestyle. To synthesize several pieces of literature discussing the meaning and impact of the Elderly School Program on the health and well-being of the elderly. This research used a literature review with a narrative approach on articles and journals published between 2017 and 2025, accessed thru the Google Scholar and PubMed portals, and the Publish or Perish software, adapting the basic principles of the PRISMA flow. Analysis of 9 articles indicated that elderly education is not merely a transfer of knowledge, but rather an empowering process that fosters self-efficacy, meaning in life, and social identity. The Senior School program not only serves as a means of health promotion but also as a space for empowerment and strengthening human values that affirm the meaning of life for seniors. The Senior School program makes a real contribution to improving the quality of life, physical and mental health, and social well-being of seniors.

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia merupakan fenomena global yang menandai perubahan besar dalam struktur demografi dunia. Di Indonesia, proporsi penduduk lansia sudah mencapai 11,93% dari total populasi. Fenomena ini tidak hanya menjadi tantangan demografis, tetapi juga berdampak pada aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Adanya program Sekolah Lansia mampu menjawab bahwa pendekatan promosi kesehatan tidak hanya bersifat medis, tetapi juga sosial dan edukatif yang mampu menggabungkan pendekatan edukasi, sosial, dan partisipatif dalam membangun kesadaran lansia untuk menjalani gaya hidup sehat dan bermakna. mensintesis beberapa literatur yang membahas makna dan dampak Program Sekolah Lansia terhadap kesehatan dan kesejahteraan lansia. penelitian menggunakan *literature review* dengan pendekatan naratif pada artikel dan jurnal terpublikasi tahun 2017 - 2025 yang diakses pada portal Google Scholar, PubMed dan software Publish or Perish dengan mengadaptasi prinsip-prinsip dasar alur PRISMA. Analisis dari 9 artikel disebutkan bahwa pendidikan lansia bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pemberdayaan yang menumbuhkan *self-efficacy*, makna hidup, dan identitas sosial. Program Sekolah Lansia tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi kesehatan, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan dan penguatan nilai kemanusiaan yang meneguhkan makna hidup lansia.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan fenomena global yang menandai perubahan besar dalam struktur demografi dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas di seluruh dunia diproyeksikan meningkat dari 1,1 miliar pada tahun 2023 menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030. Bahkan, berdasarkan hasil proyeksi, jumlah populasi penduduk berusia 60 tahun ke atas di dunia kembali mengalami peningkatan dua kali lipat (2,1 miliar) pada tahun 2050 (World Health Organization (WHO), 2025). Pada tahun 2080, jumlah penduduk berusia 65 tahun ke atas akan melebihi jumlah anak-anak di bawah usia 18 tahun (Gutierrez, 2025).

Di negara berkembang seperti Indonesia, fenomena penuaan penduduk juga sudah berlangsung. Data Badan Pusat Statistik (BPS), menyebutkan proporsi penduduk lansia mencapai 11,93% dari total populasi, dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi provinsi dengan rasio lansia tertinggi di Indonesia, yaitu lebih dari 17,78%. (Badan Pusat Statistik, 2025).

Fenomena ini tidak hanya menjadi tantangan demografis, tetapi juga berdampak pada aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Lansia menghadapi risiko penurunan fungsi fisik, gangguan mental seperti depresi dan demensia, serta keterbatasan sosial akibat menurunnya partisipasi dalam kegiatan masyarakat. (Yuniar Syanti Rahayu et al., 2024). Dalam konteks ini, upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia menjadi agenda prioritas dalam pembangunan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip *healthy aging* dan *well-being for all ages* yang dicanangkan WHO (E. S. Kim et al., 2021).

Kondisi ini menuntut pendekatan promosi kesehatan yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga sosial dan edukatif. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), telah mengembangkan berbagai program pemberdayaan lansia, salah satunya adalah Program Sekolah Lansia, yang dilaksanakan dalam wadah Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL). Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas lansia agar tetap sehat, mandiri, aktif, dan produktif melalui kegiatan pembelajaran komunitas berbasis keluarga (Widyaningsih et al., 2022). Meskipun Program Sekolah Lansia telah diimplementasikan di berbagai wilayah Indonesia dan mendapat apresiasi positif dari masyarakat, bukti ilmiah yang mendalam mengenai makna dan dampak program terhadap kesehatan serta kesejahteraan lansia masih terbatas. Sebagian besar evaluasi program lebih menekankan pada aspek administratif dan kuantitatif, seperti jumlah kegiatan, partisipasi peserta, dan hasil kesehatan yang terukur (Budi et al., 2020). Padahal, dimensi pengalaman subjektif, transformasi perilaku, serta makna sosial dari keterlibatan lansia dalam program ini sangat penting untuk dipahami agar kebijakan promosi kesehatan yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks masyarakat (Cahyani, 2022). Sebagian besar studi berfokus pada salah satu dimensi pendidikan, kesehatan, atau sosial, sehingga belum menggambarkan mekanisme holistik bagaimana partisipasi lansia dalam program pendidikan nonformal

berkontribusi terhadap peningkatan well-being secara menyeluruh (Baleegh et al., 2024). Oleh karena itu, kajian literatur ini menjadi penting untuk menelaah sejauh mana penelitian-penelitian sebelumnya telah menggambarkan makna dan dampak program serupa terhadap dimensi kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Dari uraian di atas, identifikasi kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi fokus kajian ini adalah: pertama, belum adanya sintesis literatur yang secara holistik mengintegrasikan dimensi makna, pengalaman subjektif, dan dampak sosial dari Program Sekolah Lansia, terutama dalam konteks Indonesia. Kedua, sebagian besar studi masih terfragmentasi pada satu dimensi (pendidikan, kesehatan, atau sosial) sehingga belum menggambarkan mekanisme komprehensif bagaimana partisipasi lansia dalam pendidikan nonformal berkontribusi terhadap well-being secara menyeluruh (Baleegh et al., 2024). Ketiga, variasi istilah seperti Elderly School, EGAS, dan University of the Third Age menimbulkan tantangan interpretasi lintas budaya. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mensintesis bukti yang tersebar guna memberikan pemahaman yang utuh dan kontekstual tentang efektivitas program ini.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatan sintesis yang tidak hanya menggabungkan temuan kuantitatif tentang dampak program, tetapi juga mengeksplorasi dimensi kualitatif makna dan pemberdayaan diri. Penelitian ini menekankan adanya integrasi dua bidang penting, yaitu promosi kesehatan komunitas dan pendidikan sepanjang hayat dalam konteks Program Sekolah Lansia di Indonesia. Pendekatan ini menyoroti dimensi makna, pengalaman, dan perubahan sosial sebagai inti dari keberhasilan promosi kesehatan berbasis komunitas, yang belum banyak dilakukan dalam literatur sebelumnya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menelaah dan mensintesis secara sistematis literatur yang membahas makna dan dampak Program Sekolah Lansia pada Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap kesehatan dan kesejahteraan lansia, terutama dalam konteks promosi kesehatan berbasis komunitas di Indonesia. Penelitian ini menekankan adanya integrasi dua bidang penting, yaitu promosi kesehatan komunitas dan pendidikan sepanjang hayat dalam konteks program Sekolah Lansia di Indonesia. Pendekatan ini menyoroti dimensi makna, pengalaman, dan perubahan sosial sebagai inti dari keberhasilan promosi kesehatan berbasis komunitas. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana pembelajaran komunitas berperan dalam membentuk perilaku sehat, memperkuat ketahanan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan lansia secara holistik. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dan praktisi kesehatan masyarakat untuk merancang strategi pemberdayaan lansia yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan penelitian ini menggunakan literature review dengan pendekatan naratif (narrative literature review). Pendekatan ini dipilih setelah dilakukan penelusuran awal literatur pada beberapa basis data, yang menunjukkan bahwa publikasi terkait Program Sekolah Lansia masih relatif terbatas, heterogen, serta belum menyediakan bukti yang cukup kuat dan seragam untuk dilakukan systematic review atau meta-analysis secara penuh, khususnya dalam menelaah makna dan dampaknya terhadap kesehatan dan kesejahteraan

lansia. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan peninjauan naratif berbasis pencarian literatur yang terstruktur, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap fenomena yang dikaji.

Penelusuran literatur dilakukan terhadap artikel nasional dan internasional melalui basis data Google Scholar, PubMed, serta perangkat lunak Publish or Perish. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci: “Elderly School Program”; “Health Promotion Program”; dan “Community-Based Program”, dengan rentang tahun publikasi 2017 - 2025. Proses identifikasi, penyaringan, dan pemilihan artikel dilakukan dengan mengadaptasi prinsip-prinsip dasar alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk meningkatkan transparansi dan kejelasan proses seleksi literatur. Penggunaan PRISMA dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai penerapan PRISMA secara penuh, melainkan sebagai kerangka pelaporan seleksi literatur yang disesuaikan dengan karakteristik narrative literature review.

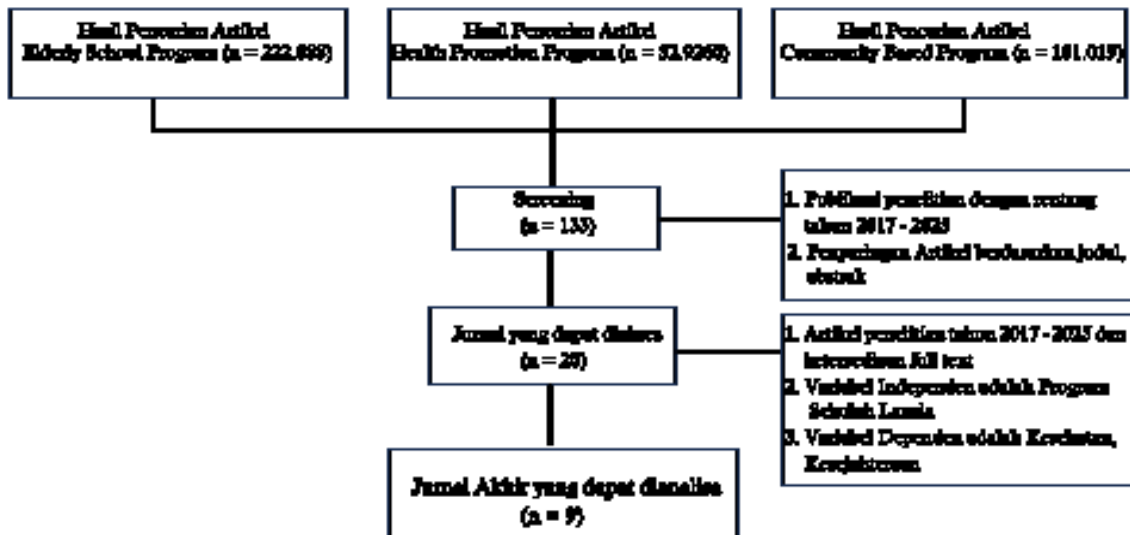
Untuk transparansi proses penelusuran, penulis menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi

1. Jurnal yang membahas intervensi berbasis komunitas atau masyarakat dengan responden lansia, baik laki-laki maupun perempuan;
2. Penelitian yang memberikan informasi mengenai makna dan dampak Program Sekolah Lansia terhadap kesehatan dan kesejahteraan lansia;
3. Artikel dengan desain penelitian kuantitatif atau mixed methods yang membahas hubungan, dampak, atau efektivitas Program Sekolah Lansia;
4. Artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Publikasi yang tidak tersedia dalam bentuk full text;
2. Artikel dengan tahun terbit di luar rentang delapan tahun terakhir.

Hasil penyaringan artikel melalui penghapusan duplikasi dan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, serta ketersediaan full text, diperoleh 33 artikel. Selanjutnya, melalui proses penelaahan kesesuaian isi dengan tujuan dan fokus kajian, sebanyak 9 artikel dinyatakan relevan dan dianalisis secara mendalam dalam literature review ini. Ringkasan alur seleksi artikel penulis sajikan dalam bentuk bagan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap proses peninjauan literatur.



Gambar 1. Alur Penelusuran Artikel dengan mengadaptasi prinsip-prinsip Alur PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian literatur berupa jurnal elektronik diperoleh 9 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian dengan mengadaptasi prinsip-prinsip dasar alur PRISMA.

Tabel 1. Karakteristik Artikel Temuan Literatur

No	Penulis/ tahun	Judul	Tujuan	Populasi dan Sampel	Negara
1.	Ignacio Astudillo Ganora, Christian Labra, Iris Rojas / 2025 (Ganora et al., 2025)	Impact of the Comprehensive School for Older Adults on Quality of Life	Menilai dampak Sekolah Komprehensif untuk Orang Tua pada kualitas hidup dan keterlibatan masyarakat	Fase Kuantitatif melibatkan Lansia (n = 44) Fase Kualitatif melibatkan Lansia (n = 24)	Santiago de Chile, Chile
2.	Worapath Kratoo, Nuchanad Hounnaklang/ 2025 (Kratoo & Hounnaklan, 2024)	Effect of Elderly School Policy on Quality of Life among Thailand's Senior Citizens: A Propensity Score Matching Approach	Studi ini ingin menyelidiki dampak kebijakan sekolah lansia terhadap Kualitas Hidup (QoL) di empat domainnya: kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Lebih lanjut, hubungan antara faktor-faktor tersebut dan Kualitas Hidup (QoL) diidentifikasi.	Warga senior berusia 60-80 tahun (n = 1.374)	Thailand

No	Penulis/ tahun	Judul	Tujuan	Populasi dan Sampel	Negara
3.	Hariastuti, Iswari Dawam, Muhammad Sugiharti, Sri / 2024 (Hariastuti et al., 2024)	Elderly Golden Age School (EGAS): a strategy to promote health and prosperity in Indonesia	Strategi meningkatkan pengetahuan lansia di masyarakat melalui proses pendidikan pembelajaran sepanjang hayat	Lansia (n = 60)	Indonesia
4.	Surajudeen Tosho Bakinde, O. L. Olaitan, O. L. Dominic / 2023 (Bakinde et al., 2023)	Physical Activity: A Means of Enhancing Health and Well-Being of the Elderly in the Nigerian Populace	Studi yang menganjurkan kebutuhan untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan jenis kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan orang lanjut usia	Penduduk Lansia	Nigeria
5.	Mona Sharifi Fardshad, Sheida Sodagar, Maryam Bahrami Hidaji, Peyman Hassani Abharian and Saeid Malihialzackerin i (2021) (Fardshad et al., 2022)	Predicting Life Quality Model Based on the Cognitive Status and the Social Capital Among Elderly Regarding the Resilience as the Mediating Role	Mengetahui korelasi intervensi promosi kesehatan berupa intervensi kognitif, ketahanan dengan kualitas hidup	Lansia (n=267)	Iran
6.	Sri Sugiharti, Dwi Endah Kurniasih, Rizky Erwanto, Tri Budi Wahyuni Rahardjo, Thomas Aquino Erjinyuare Amigo / 2021 (Sugiharti et al., 2021)	The Effectiveness of Elderly School Integration in Bina Keluarga Lansia Group (ESI-BKL) to Achieve Seven Dimensions of Robust Elderly	Mewujudkan tujuh dimensi lansia tangguh, meliputi dimensi spiritual, fisik, vokasional, sosial, lingkungan, hobi, dan intelektual	Lansia (n = 42) dan keluarga yang memiliki lansia	Indonesia
7.	A.Kathryn Dispennette, Mark A. Schafer, Matthew Shake, Brian Clark, Gretchen B. Macy, Steven Vanover, K.Jason Crandall (2019) (Dispennette et al., 2019)	Effects of a Game-Centered Health Promotion Program on Fall Risk, Health Knowledge, and Quality of Life in Community-Dwelling Older Adults	Mengetahui dampak program promosi kesehatan, Bingocize®, terhadap kualitas hidup dan risiko jatuh pada lansia yang tinggal di komunitas	Lansia usia diatas 60 tahun (n=36); (terdiri dari n = 19, eksperimental; n = 17, kontrol)	Amerika Serikat
8.	Chadi Emil Adamo, Marina	University of the Third Age: the	Menilai adanya dampak positif dari melanjutkan	Lanjut usia dari	Brazil

No	Penulis/ tahun	Judul	Tujuan	Populasi dan Sampel	Negara
	Tomaz Esper, Gabriela Cunha Fialho Cantarelli Bastos/ 2018 (Adamo et al., 2017)	impact of continuing education on the quality of life of the elderly	pendidikan pada kesejahteraan lansia melalui partisipasi aktif di University of the Third Age (UnATI)	University of the Third Age (UnATI) terlibat, terdiri dari: peserta tahun pertama, n = 50 peserta veteran, n = 50	
9.	Gito/ 2018 (Gitto, 2018)	Older adults' education and its relation to quality of life: An Italian example	Mengevaluasi Kualitas Hidup (QoL) bagi mereka yang terdaftar dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan inisiatif tersebut	Lansia, n = 340	Kota Milazzo, Italia Selatan

Berdasarkan Tabel 1., 9 artikel berasal dari jurnal nasional maupun internasional, meliputi 4 wilayah benua yaitu: 3 artikel dari Benua Asia (Indonesia, Thailand dan Iran), Benua Eropa (Italia), Benua Afrika (Nigeria), dan Benua Amerika yang meliputi: Amerika Serikat, Chile dan Brazil. Dan secara umum dari 9 artikel yang ditemukan memiliki tujuan yang berfokus pada upaya meningkatkan kualitas hidup (*Quality of Life/QoL*) dan kesejahteraan lansia melalui pendekatan pendidikan, sosial, dan promosi kesehatan berbasis komunitas, menilai dampak sekolah lansia terhadap QoL dalam berbagai dimensi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Artikel

No	Penulis/ tahun	Metode	Hasil
1.	Ignacio Astudillo Ganora, Christian Labra, Iris Rojas / 2025 (Ganora et al., 2025)	Mix - methode Fase kuantitatif melibatkan 44 peserta dari kohort 2024 yang menyelesaikan kuesioner kualitas hidup pra dan pasca-intervensi. Fase kualitatif mencakup dua kelompok fokus dengan 24 peserta dari kohort 2023 untuk mengeksplorasi persepsi dan perubahan yang dapat dikaitkan dengan program. Dimensi yang dievaluasi dalam penelitian ini termasuk kondisi ekonomi, partisipasi sosial, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan fisik dan mental, jaringan dukungan sosial, dan kesejahteraan secara keseluruhan	Perbaikan diamati dalam keterampilan yang dirasakan diri untuk makan sehat, meningkat dari 65,4% menjadi 88,3%. Persentase peserta dengan keterampilan yang baik atau sangat baik dalam penggunaan teknologi naik dari 38,5% menjadi 47,1%. Ada peningkatan peserta yang melaporkan keterampilan kognitif yang sangat baik, dari 0% menjadi 40%. Temuan kelompok fokus menunjukkan penguatan rasa komunitas, harga diri, partisipasi sipil, dan perawatan diri di antara peserta. Area yang diidentifikasi untuk perbaikan termasuk kesinambungan program, adaptasi bahasa akademik, dan cakupan mendalam konten literasi hukum dan digital

No	Penulis/ tahun	Metode	Hasil
2.	Worapath Kratoo, Nuchanad Hounnaklang/ 2025 (Kratoo & Hounnaklang, 2024)	• Studi ini menggunakan metodologi survei cross-sectional untuk menilai dampak inisiatif sekolah lansia terhadap kualitas hidup di kalangan warga senior di provinsi Phetchabun, Thailand. • Kuota dan metode pengambilan sampel sistematis digunakan untuk memilih 1.374 warga senior berusia 60-80 tahun untuk berpartisipasi dalam survei. • Pencocokan skor kecenderungan (PSM) dengan kecocokan 1:1 digunakan untuk memperkirakan efek pengobatan rata-rata (ATE) menghadiri sekolah lansia pada kualitas hidup. • Studi ini memastikan pencocokan yang berhasil dengan perbedaan standar kurang dari 10 persen, menghasilkan kelompok seimbang masing-masing 687 orang lanjut usia. • Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara kualitas hidup dan berbagai faktor terkait.	• Skor kualitas hidup rata-rata (QoL) untuk kelompok yang tidak hadir adalah 44,40 (SD = 7,11), sedangkan kelompok yang hadir memiliki skor rata-rata 57,50 (SD = 7,53). • Rata-rata efek pengobatan (ATE) untuk lansia yang bersekolah adalah skor 10,67 lebih tinggi daripada mereka yang tidak hadir (95% CI: 9,67 - 11,67 skor). • Menjadi wanita secara positif terkait dengan QoL, dengan koefisien beta standar 0,078. • Penghasilan bulanan lebih tinggi dari 20.000 secara positif dikaitkan dengan QoL, dengan koefisien beta standar 0,059. • Kehadiran di sekolah lansia memiliki hubungan positif tertinggi dengan QoL, dengan koefisien beta standar 0,550.
3.	Hariastuti, Iswari Dawam, Muhammad Sugiharti, Sri / 2024 (Hariastuti et al., 2024)	Metode mix-methode; kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi, yang diberikan kepada 60 responden lanjut usia. Data kualitatif juga diperoleh melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dan wawancara. Analisis <i>chi-square</i> digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, sementara metode deskriptif sederhana diterapkan untuk data kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ketujuh dimensi tersebut dan penerimaan EGAS, kecuali lingkungan. EGAS dibentuk oleh sistem pendukung yang ada, termasuk manajemen program di wilayah, kecamatan, dan desa. Pendidikan lansia, layanan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat harus dipromosikan. Pemerintah daerah harus mengobjektifikasi program dan kegiatan EGAS

No	Penulis/ tahun	Metode	Hasil
4.	Surajudeen Tosho Bakinde, O. L. Olaitan, O. L. Dominic / 2023 (Bakinde et al., 2023)	Systematic Literature Review	Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di Nigeria, yang dapat menjadi panduan bagi masyarakat dan pemerintah dalam mendorong aktivitas fisik di kalangan lansia. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan keluarga dan teman dalam memotivasi orang tua untuk lebih aktif secara fisik, yang dapat digunakan sebagai dasar kampanye sosial yang menyoroti peran keluarga dan masyarakat dalam mendorong aktivitas fisik. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, subjek penelitian ini hanya dilakukan pada populasi lansia di Nigeria, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih muda atau ke negara lain.
5.	Mona Sharifi Fardshad, Sheida Sodagar, Maryam Bahrami Hidaji, Peyman Hassani Abharian and Saeid Malihialzackerini (2021) (Fardshad et al., 2022)	Kuantitatif Cross sectional	Ada hubungan positif antara status kognitif dan kualitas hidup ($p=0.474$, $p<0.01$), antara ketahanan dan kualitas hidup. ($p=0,400$, $p<0,01$).
6.	Sri Sugiharti, Dwi Endah Kurniasih, Rizky Erwanto, Tri Budi Wahyuni Rahardjo, Thomas Aquino Erjinyuare Amigo / 2021 (Sugiharti et al., 2021)	Kuasi-eksperimental tanpa desain kelompok kontrol.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada dimensi intelektual, sosial, spiritual, lingkungan, vokasional, dan emosional sebelum dan sesudah mengikuti ESI-BKL (nilai $p < 0,05$). Lebih lanjut, tidak terdapat perbedaan dalam dimensi fisik sebelum dan sesudah mengikuti ESI-BKL (nilai $p=0,377$). Namun, ketahanan lansia dapat diukur melalui indikator 7 dimensi ketahanan lansia. Hasil pengukuran menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan pada 5 dimensi, yaitu dimensi intelektual, sosial, spiritual, lingkungan, dan emosional. Sebaliknya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Dimensi Fisik dan Vokasi.
7.	A.Kathryn Dispennette, Mark A. Schafer, Matthew Shake, Brian Clark, Gretchen B. Macy, Steven Vanover, K.Jason Crandall (2019) (Dispennette et al., 2019)	Experiment	Tingkat kepatuhan lansia terhadap program 95,16%. Terdapat interaksi yang signifikan terhadap QOL, dengan pengaruh yang besar, pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol $P = 0.02$, efek size sebesar $= 0.64$)

No	Penulis/ tahun	Metode	Hasil
8.	Chadi Emil Adamo, Marina Tomaz Esper, Gabriela Cunha Fialho Cantarelli Bastos/ 2018 (Adamo et al., 2017)	Desain case-control observasional dengan pendekatan kuantitatif	Ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam fungsi sensorik, dengan veteran mencetak skor $4,28 \pm 0,65$ dan tahun pertama skor $3,95 \pm 0,80$ ($p=0,025$). Perbedaan yang signifikan secara statistik juga ditemukan di bidang aktivitas masa lalu, sekarang, dan masa depan, dengan veteran mencetak skor $4,0 \pm 0,72$ dan tahun pertama skor $3,59 \pm 0,79$ ($p = 0,008$). Skor kualitas hidup keseluruhan untuk pria lebih tinggi setelah menjadi siswa veteran (veteran = 3,15 dan tahun pertama = 4,21) ($p = 0,007$). Wanita juga menunjukkan skor kualitas hidup keseluruhan yang lebih tinggi setelah menjadi siswa veteran (veteran = 3,78 dan tahun pertama = 3,86)
9.	Gito/ 2018 (Gitto, 2018)	Metode mix-methode	Relevansi hasil ini patut diapresiasi mengingat kursus dan inisiatif pendidikan dapat mengandalkan kontribusi yang diberikan oleh para relawan. Dengan demikian, hasil positif dalam hal Kualitas Hidup (QoL) diperoleh dengan biaya nol atau sangat rendah. Secara keseluruhan, inisiatif pendidikan yang ditujukan kepada lansia perlu dipromosikan secara aktif, mengingat implikasinya, baik dari perspektif sosial maupun ekonomi

Berdasarkan Tabel 2., dari 9 artikel yang ditemukan ada 3 jenis penelitian mix-methode, 5 artikel dengan jenis penelitian kuantitatif dan 1 artikel dengan metode Systematic Literature Review.

Telaah terhadap 9 artikel menunjukkan bahwa Program Sekolah Lansia secara konsisten berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup, kesehatan, dan kesejahteraan lansia, baik melalui peningkatan literasi kesehatan, aktivitas sosial, maupun penguatan psikologis. Studi internasional seperti (Ganora et al., 2025) dan (Kratoo & Hounnaklang, 2024) menunjukkan dampak signifikan program pendidikan lansia terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan, meski belum menguraikan mekanisme psikososial yang mendasari perubahan tersebut. Di Indonesia, (Hariastuti et al., 2024) melalui program Elderly Golden Age School (EGAS) menegaskan efektivitas pendidikan komunitas dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, sementara (Sugiharti et al., 2021) mengonfirmasi keberhasilan integrasi Sekolah Lansia dalam kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap tujuh dimensi ketangguhan lansia. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan berjangka pendek. Studi (Bakinde et al., 2023) dan (Fardshad et al., 2022) menyoroti pentingnya faktor sosial, fisik, dan kognitif terhadap kesejahteraan, tetapi tidak secara langsung mengaitkannya dengan pendekatan pendidikan berbasis komunitas. Penelitian intervensi (Dispennette et al., 2019) membuktikan efektivitas promosi kesehatan berbasis permainan dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup, sedangkan (Adamo et al., 2017) dan (Gitto, 2018) menegaskan bahwa pendidikan berkelanjutan pada lansia

memperkuat keterlibatan sosial dan kepuasan hidup meskipun dilakukan di konteks negara maju dengan sistem dukungan sosial yang berbeda dari Indonesia.

Secara teoretis, hasil sintesis ini memperkuat *The Health Promotion Model* (Nola J. Pender, 2011) dan *Lifelong Learning Theory* (Jarvis, 2004) yang menekankan bahwa pendidikan lansia bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pemberdayaan yang menumbuhkan *self-efficacy*, makna hidup, dan identitas sosial. Sekolah Lansia mendorong lansia menjadi agen aktif perubahan kesehatan melalui pembelajaran partisipatif dan dukungan komunitas (Effendi et al., 2025). Dalam praktiknya, program ini sejalan dengan strategi promosi kesehatan berbasis komunitas yang diinisiasi BKKBN melalui Bina Keluarga Lansia (BKL) (Elsa Pongtuluran et al., 2021) di mana kolaborasi antara pemerintah, kader, dan keluarga memperkuat kesehatan fisik, mental, dan spiritual lansia (Wibowo et al., 2024). Pendekatan ini juga mendukung kebijakan nasional mengenai *active ageing* dan *age-friendly community* (Wihaji, 2025), dengan potensi replikasi di berbagai daerah sesuai konteks budaya local (Adhilia et al., 2025) dan (Putri et al., 2025).

Dari sisi metodologis, keterbatasan utama studi yang dikaji terletak pada kurangnya penelitian longitudinal dan *mixed-method*, sehingga belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang maupun pengalaman subjektif lansia secara mendalam. Variasi istilah seperti *Elderly School*, *EGAS*, dan *University of the Third Age* juga menimbulkan tantangan interpretasi antar budaya. Selain itu, keterbatasan akses terhadap *grey literature* dan data kontekstual lokal membatasi kedalaman analisis terhadap dinamika sosial selama proses pembelajaran. Meski demikian, keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pendekatan empiris, partisipatif, dan lintas disiplin guna memperkuat validitas temuan serta efektivitas model Sekolah Lansia di Indonesia.

Secara sosial dan etis, Program Sekolah Lansia merepresentasikan transformasi paradigma penuaan aktif dan bermartabat (Adhilia et al., 2025) dan (Agustin et al., 2025). Program ini membangun solidaritas lintas generasi, memperkuat modal sosial komunitas (Widyasari et al., 2024); (Tasya & Adawiyah, 2025), dan menegaskan hak lansia atas pendidikan sepanjang hayat tanpa diskriminasi (Gutierrez, 2025) dan (Megret, 2010). Dalam konteks kebijakan publik, Sekolah Lansia dipandang sebagai investasi sosial strategis untuk membentuk masyarakat tangguh (*resilient society*) di tengah penuaan populasi (J. Kim et al., 2022). Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi kesehatan, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan dan penguatan nilai kemanusiaan yang meneguhkan makna hidup lansia (Baleegh et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap 9 artikel terkait pendidikan lanjut usia, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Lansia memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas hidup, kesehatan fisik dan mental, serta kesejahteraan sosial lansia. Program ini terbukti mampu mendorong proses *healthy ageing* melalui integrasi antara pembelajaran sosial, dukungan komunitas, dan peningkatan kapasitas diri. Sekolah Lansia menjadi bukti bahwa pendidikan pada usia lanjut bukan sekadar sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga wadah pemberdayaan diri, penguatan identitas sosial, dan peningkatan makna hidup. Adanya pendekatan partisipatif yang dikembangkan memperkuat ketahanan sosial, meningkatkan rasa memiliki, serta menumbuhkan solidaritas lintas generasi. Program Sekolah Lansia juga

merefleksikan tanggung jawab sosial dalam menciptakan masyarakat yang berkeadilan, inklusif, dan tangguh menghadapi penuaan populasi.

REFERENSI

- Adamo, C. E., Esper, M. T., Bastos, G. C. F. C., Sousa, I. F. de, & Almeida, R. J. de. (2017). Universidade aberta para a terceira idade: o impacto da educação continuada na qualidade de vida dos idosos. *Revista Brasileira de Geriatria e Gerontologia*, 20, 545–555.
- Adhilia, C., Feby, D., Noer Afina, K., & Mahes, Z. A. (2025). Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. 1(8). <https://Ejournal.Amirulbangunbangsapublishing.Com/Index.Php/Jpnmb/Index>
- Agustin, D., Rosa, T., & Mahardikaputra, R. (2025). Empowering Older Adults: A Key To Achieving The Sustainable Development Goals. In GSCE: Global Sustainability And Community Engagement (Vol. 01, Number 01).
- Badan Pusat Statistik, D. S. K. R. (2025). Statistik-Penduduk-Lanjut-Usia-2025 (F. Dewi, D. Trisnani, E. Zoraya, A. Purbowati, Heykal, & D. Lubis, Eds.; Vol. 22). Badan Pusat Statistik.
- Bakinde, S. T., Olaitan, O. L., & Dominic, O. L. (2023). Physical Activity: A Means Of Enhancing Health And Well-Being Of The Elderly In The Nigerian Populace. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 6(1), 187–194. <https://doi.org/10.23887/Ijerr.V6i1.60139>
- Baleegh, E., Elsayed, M., Radwan, H. M., El, D., & Fadila, S. (2024a). The Effects Of Health Promotion Program On Healthy Aging, Wellbeing And Health Promoting Behaviour Among Community Dwelling Older Adults.
- Baleegh, E., Elsayed, M., Radwan, H. M., El, D., & Fadila, S. (2024b). The Effects Of Health Promotion Program On Healthy Aging, Wellbeing And Health Promoting Behaviour Among Community Dwelling Older Adults.
- Budi, B. S., Margawati, A., & Agushybana, F. (2020). Pengaruh Kehadiran Dan Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia Terhadap Status Kesehatan Lansia. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.31596/Jkm.V7i2.497>
- Cahyani, Y. T. (2022). Kebijakan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lansia Jepang Yang Berorientasi Pada Model Pemberdayaan Komunitas. *Lingua : Jurnal Ilmiah*, 18(01), 1–19. <https://doi.org/10.35962/Lingua.V18i01.94>
- Dispennette, A. K., Schafer, M. A., Shake, M., Clark, B., Macy, G. B., Vanover, S., & Crandall, K. J. (2019). Effects Of A Game-Centered Health Promotion Program On Fall Risk, Health Knowledge, And Quality Of Life In Community-Dwelling Older Adults. In *Original Research International Journal Of Exercise Science* (Vol. 12, Number 4). <http://www.intjexercisci.com>
- Effendi, R., Pramono, T., & Fachruddin, I. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM SEKOLAH LANSIA TANGGUH DI DESA KEBUNTEMU KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN NGANJUK. *Jurnal Interaksi : Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.30737/Interaksi.V2i2.6134>

- Elsa Pongtuluran, E., Endah, D., Suratmi, T., & Nugraha, S. (2021). PANDUAN SEKOLAH LANSIA DI KELOMPOK BKL (Erika Herry, Ed.; 1st Ed.). DIREKTORAT BINA KETAHANAN LANSIA DAN RENTAN - BKKBN.
- Fardshad, M. S., Sodagar, S., Hidaji, M. B., Abharian, P. H., & Malihialzackerini, S. (2022). Predicting Life Quality Model Based On The Cognitive Status And The Social Capital Among Elderly Regarding The Resilience As The Mediating Role. *Journal Of Iranian Medical Council*, 4(4), 249–256. <https://doi.org/10.18502/JIMC.V4I4.8472>
- Ganora, I. A., Labra, C. R., Rojas, I. T., Flores, C. V., Ansaldi, G. C., Morales, J. H., & Campos, C. S. (2025). Impact Of The Comprehensive School For Older Adults On Quality Of Life. *Salud, Ciencia Y Tecnologia*, 5. <https://doi.org/10.56294/Saludcyt20252199>
- Gitto, L. (2018). Older Adults; Education And Its Relation To Quality Of Life: An Italian Example. *Journal Of Aging And Long-Term Care*, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.5505/Jaltc.2017.87587>
- Gutierrez, A. (2025, October 1). 2025 Theme: Older Persons Driving Local And Global Action: Our Aspirations, Our Well-Being And Our Rights. United Nations. <https://www.un.org/en/observances/older-persons-day#:~:text=The%202025%20United%20Nations%20International,Building%20resilient%20and%20equitable%20societies.>
- Hariastuti, I., Dawam, M., Sugiharti, S., Suratmi, T., Kurniasih, D. E., Budiningsari, D., Utomo, W., Muthmainnah, M., & Devi, Y. P. (2024). Elderly Golden Age School (EGAS): A Strategy To Promote Health And Prosperity Elderly In Indonesia. *Humanities And Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/S41599-024-03571-8>
- Jarvis, P. (2004). ADULT EDUCATION AND LIFELONG LEARNING.
- Kim, E. S., Tkatch, R., Martin, D., Macleod, S., Sandy, L., & Yeh, C. (2021). Resilient Aging: Psychological Well-Being And Social Well-Being As Targets For The Promotion Of Healthy Aging. *Gerontology And Geriatric Medicine*, 7. <https://doi.org/10.1177/23337214211002951>
- Kim, J., Jang, J., Kim, B., & Lee, K. H. (2022). Effect Of The PRECEDE-PROCEED Model On Health Programs: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Systematic Reviews*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/S13643-022-02092-2>
- Kratoo, W., & Hounnaklang, N. (2024). Effect Of Elderly School Policy On Quality Of Life Among Thailand's Senior Citizens: A Propensity Score Matching Approach. *F1000Research*, 13, 735. <https://doi.org/10.12688/F1000research.151221.1>
- Megret, F. (2010). The Human Rights Of The Elderly.
- Nola J. Pender. (2011). The Health Promotion Model (A. Martin & S. Bayle, Eds.; 2nd Ed.). Library Of Congress Cataloging-In-Publication Data.
- Putri, D., Ningrum, H., Yusran, R., & Sabri, R. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KETAHANAN KELUARGA LANSIA DIKECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jken>
- Sugiharti, S., Kurniasih, D. E., Erwanto, R., Dawam, M., Hamid, I. N., Sumariati, R., Nugroho, A., Budi, T., Rahardjo, W., Aquino, T., & Amigo, E. (2021). The

- Effectiveness Of Elderly School Integration In Bina Keluarga Lansia Group (ESI-BKL) To Achieve Seven Dimensions Of Robust Elderly (Vol. 28, Number 01).
- Tasya, D. A., & Adawiyah, P. R. (2025). TRANSFORMASI PERAN SOSIAL LANSIA MELALUI PROGRAM SEKOLAH LANSIA TANGGUH DI KABUPATEN BONDOWOSO. *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*. <https://doi.org/10.55745/jwbp.v7i1.364>
- Wibowo, T., Anwas, R., Muhammad, A., Wahyudi, D., Ifroh, R., Misaroh, S., Kasim, A., Sumiati, T., Nurfadhilah, Handayani, S., Nuryati, T., Hidayati, & Anggraini, R. (2024). DASAR PROMOSI KESEHATAN (T. Wibowo, R. Anwas, & A. Muhammad, Eds.). CV AINA MEDIA BASWARA.
- Widyaningsih, D. S., Sugiarti, S., Erwanto, R., Kurniasih, D. E., & Amigo, T. A. E. (2022). Pengelolaan Well-Being Lansia Melalui Program Integrasi Sekolah Lansia. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i02.147>
- Widyasari, S., Tukino, & Ardiyantika, S. (2024). PENINGKATAN KEBAHAGIAAN LANJUT USIA MELALUI PROGRAM SEKOLAH LANSIA TANGGUH (SELANTANG) DI DESA TUNGGORONO KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG.
- Wihaji. (2025). PANDUAN PELAKSANAAN LANJUT USIA BERDAYA (Patent 96/KEP/F3/2025). SIDAYA.
- World Health Organization (WHO). (2025, October 1). Penuaan Dan Kesehatan. World Health Organization (WHO).
- Yuniar Syanti Rahayu, D., Devianti Usman, R., Purnama Putri, D., Keperawatan, J., Kemenkes Bandung, P., Kemenkes Kendari, P., & Naskah, G. (2024). JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT SASAMBO <http://jkipoltekkkesmataram.ac.id/index.php/pks/index> OPTIMALISASI KEMANDIRIAN LANSIA DALAM MELAKUKAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) MELALUI PEMBERDAYAAN PENDAMPING LANSIA. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo* (Vol. 6, Number 1). Di Publikasi. <http://jkipoltekkkesmataram.ac.id/index.php/pks/index>